

KELAYAKAN USAHA INDUSTRI KEMPLANG ANEKA RASA SKALA KECIL DI KELURAHAN 5 ULU PALEMBANG

Sri Maryani

Balitbangnovda Provinsi Sumatera Selatan
Jl. Demang Lebar Daun No.4864 Palembang
Email : smaryani2009@yahoo.co.id

Diterima : 30/05/2013 Direvisi : 18/07/2013 Disetujui : 23/12/2013

ABSTRAK

Kemplang aneka rasa sebagai salah satu ikon kota Palembang memiliki peluang besar untuk dikembangkan, selain untuk menunjang ekonomi masyarakat juga untuk peningkatan sumber pendapatan daerah di sektor pariwisata. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kelayakan usaha kemplang aneka rasa di kelurahan 5 Ulu Palembang dengan menggunakan metode kriteria finansial konvensional meliputi perhitungan NPV, Net B/C dan Pay Back Period, serta metode non finansial yang meliputi kelayakan teknis, kelayakan politis, kelayakan sosial, dan kelayakan sebagai sumber penghasilan utama rumah tangga. Penelitian menunjukkan bahwa usaha industri kemplang aneka rasa dengan skala 5 kg per hari cukup untuk biaya hidup minimum, serta akan mampu membiayai pendidikan 2 orang anak sampai ke jenjang perguruan tinggi. Selain itu dengan nilai NPV sebesar Rp.255.974.400,-, nilai Net B/C 2,31, serta nilai PBP adalah 0,79 tahun yang secara keseluruhan menunjukkan bahwa usaha ini layak untuk dibangun di kelurahan 5 Ulu Palembang.

Kata Kunci : kemplang aneka rasa, finansial, non finansial, kelayakan usaha.

FEASIBILITY OF MULTIFLAVOR KEMPLANG SMALL INDUSTRY IN KELURAHAN 5 ULU PALEMBANG

ABSTRACT

As an icon of Palembang city, multi flavor kemplang has a great opportunity to be developed, both for promoting the local economy and increasing regional revenue in the tourism sector. The purpose of this study is to determine the feasibility of multiflavor kemplang industry in kelurahan 5 Ulu Palembang by using the conventional financial criteria include NPV, Net B / C and Pay Back Period, as well as non-financial methods that include technical feasibility, political feasibility, social feasibility, and feasibility for household main source of income. The study indicates that multiflavor home industry with minimum scale of 5 kg per day would be able to support the minimum cost of living, and to finance the education of 2 children up to the college level. Result shows that NPV is Rp.255.974.400,-. Net B/C is 2,31, and PBP is 0,79 which as a whole indicate that multiflavor kemplang home industry is feasible to be developed in kelurahan 5 Ulu Palembang

Keywords: multiflavor kemplang, financial, non financial, business feasibility.

PENDAHULUAN

Kelurahan 5 Ulu Palembang merupakan wilayah yang termasuk dalam kategori dataran rendah, yang 60% wilayahnya terdiri dari rawa/pinggiran sungai, serta 40%-nya merupakan tanah kering. Wilayah ini merupakan salah satu kelurahan yang berada dibawah pemerintahan kecamatan Seberang Ulu I yang termasuk dalam wilayah Palembang bagian tengah. Daerah ini merupakan salah satu daerah sentra penghasil kemplang di Palembang.

Kemplang merupakan salah satu tematik Sistem Inovasi Daerah (SIDa) kota Palembang di bidang pangan. Penelitian tentang diversifikasi kemplang sebelumnya telah dilaksanakan bersama dengan tim SIDa Sumatera Selatan yang terdiri dari Bappeda, Dinas koperasi dan UKM, Dinas perindustrian dan perdagangan, Dinas pariwisata, serta Biro Ekonomi, mulai dari riset pengembangan diversifikasi kemplang aneka rasa, pembuatan prototype, sekaligus alih teknologi pengenalan alat dan mesin produksi kemplang, yang dapat meng-efisienkan proses produksi ke masyarakat UKM kelurahan 5 Ulu Palembang.

Usaha untuk mengembangkan industri kecil kemplang aneka rasa di

kelurahan 5 Ulu Palembang ini sangat diperlukan, selain untuk peningkatan ekonomi masyarakat juga untuk menunjang sumber pendapatan daerah di sektor pariwisata. Analisis kelayakan usaha industri kemplang aneka rasa skala kecil ini perlu dilakukan sehingga akan diketahui tingkat kelayakan industri tersebut dari aspek finansial, juga dari aspek non finansial meliputi kelayakan teknis, politis, kelayakan ekologis dan kelayakan sosial.

Permasalahan

Permasalahan yang dikaji dalam tulisan ini adalah: 1) Bagaimanakah kelayakan usaha industri kemplang aneka rasa skala kecil di kelurahan 5 Ulu Palembang? 2) Upaya apa yang harus dilakukan untuk pengembangan industri kemplang aneka rasa skala kecil di kelurahan 5 Ulu Palembang?

Tujuan

Tulisan ini bertujuan untuk: 1) Menge tahui kelayakan usaha industri kem plang aneka rasa skala kecil di kelurahan 5 Ulu Palembang. 2) Mengetahui upaya yang harus dilakukan untuk pengembangan usaha industri kemplang aneka rasa skala kecil di kelurahan 5 Ulu Palembang.

Tinjauan Pustaka

Berdasarkan definisi Badan Pusat Statistik (BPS), industri kecil adalah unit usaha di sektor manufaktur yang memakai tenaga kerja (*self-employment*) dengan jumlah antara 1-19 orang. Selanjutnya, industri kecil dapat digolongkan kedalam dua sub sektor menurut jumlah tenaga kerjanya. Pertama industri rumah tangga (*cottage industries* atau *household industries*) yaitu unit usaha tanpa pekerja atau dengan jumlah pekerja 1 – 4 orang. Kedua, industri kecil (*small factories* atau *small workers*) yaitu unit usaha dengan pekerja 5 -19 orang.

Teori tentang analisis kelayakan bisnis telah banyak dikemukakan. Menurut Clive ⁽²⁾, bisnis adalah kegiatan - kegiatan yang dapat direncanakan dan dilaksanakan dalam satu bentuk kesatuan dengan mempergunakan sumber - sumber untuk mendapatkan *benefit*. Sumber-sumber yang dimaksud dapat berupa barang - barang modal, tanah, bahan setengah jadi, bahan mentah, tenaga kerja dan waktu. Sedangkan Menurut Kadariah⁽³⁾, bisnis adalah keseluruhan aktivitas yang menggunakan sumber-sumber untuk mendapatkan manfaat (*benefit*), atau suatu aktivitas dimana dikeluarkan uang dengan harapan untuk mendapatkan hasil (*return*) di waktu

yang akan datang, dan dapat direncanakan, dibiayai dan dilaksanakan sebagai satu unit. Oleh karena itu secara umum bisnis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang memerlukan dana atau biaya dengan harapan akan memperoleh keuntungan.

Bisnis yang layak ditentukan dengan melihat apakah usaha yang sedang atau akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.⁽⁴⁾

Adapun tujuan analisis kelayakan usaha menurut Kadariah⁽³⁾ adalah : 1) Mengetahui keuntungan yang dicapai dari investasi suatu usaha; 2) Menghindari pemborosan sumberdaya dengan tidak melaksanakan usaha yang tidak menguntungkan; 3) Mengadakan penilaian terhadap peluang investasi yang ada, sehingga dapat dipilih alternatif usaha yang paling menguntungkan; 4) Menentukan prioritas usaha.

Suatu usaha dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Menurut Husnan dan Muhammad⁽⁶⁾, suatu usaha dikatakan berhasil apabila memenuhi manfaat investasi sebagai berikut : 1) Manfaat

ekonomis terhadap usaha itu sendiri (biasa disebut juga sebagai manfaat finansial); 2) Manfaat bagi Negara tempat usaha itu dilaksanakan (disebut juga manfaat ekonomi nasional); 3) Manfaat sosial tersebut bagi masyarakat disekitar tempat usaha.

Pengkajian aspek pasar penting untuk dilakukan karena tidak ada bisnis yang berhasil tanpa adanya permintaan barang atau jasa yang dihasilkan oleh bisnis tersebut. Adapun yang dimaksud dengan bauran pemasaran menurut Kottler⁽⁷⁾ yaitu seperangkat alat pemasaran yang digunakan perusahaan terus menerus untuk mencapai tujuan pemasarannya di pasar sasaran. Analisis aspek pasar mencakup permintaan, penawaran, harga, program pemasaran yang akan digunakan, serta perkiraan penjualan. Selanjutnya Gittinger⁽⁸⁾ mengatakan bahwa dalam melakukan studi kelayakan perlu memperhatikan aspek-aspek yang berkaitan secara seksama untuk menentukan bagai mana manfaat yang akan diperoleh dari suatu investasi tertentu dan harus dipertimbangkan pada setiap tahap dalam perencanaan usaha dan siklus pelaksanaannya.

Banyak konsep mengenai aspek-aspek yang perlu diteliti dalam menguji

kelayakan usaha. Dalam penelitian ini peneliti hanya mengkaji pada aspek finansial (ekonomi), aspek politis, aspek ekologi, dan aspek sosial.

Aspek Finansial

Aspek keuangan mempelajari kebutuhan dan sumber dana meliputi bagaimana menghitung kebutuhan dana, baik dana untuk aktiva tetap maupun dana untuk modal kerja⁶. Kemudian juga menghitung seberapa besar pendapatan yang akan diterima jika usaha dijalankan, lama pengembalian investasi yang ditanamkan, sumber pembiayaan usaha dan tingkat suku bunga yang berlaku. Tujuan utama analisis finansial adalah menentukan insentif bagi orang-orang yang terlibat dalam suatu usaha dan untuk kemudian dibandingkan diantara keduanya.

Aspek Politis

Program atau proyek yang dibiayai dengan dana pemerintah merupakan kebijakan publik yang harus layak secara politis (dalam arti didukung oleh pihak eksekutif, legislatif maupun masyarakat luas pembayar pajak). Dalam kelayakan ini, perlu dicermati pengaruh proyek yang diusulkan terhadap kekuatan-kekuatan politik. Kelayakan administratif / kebijakan

berkaitan dengan: kewenangan (*authority*), komitmen kelembagaan (*institutional commitment*), kemampuan (*capability*), dan dukungan organisasi (*organizational support*), kewenangan (*authority*) untuk mengimplementasikan suatu kebijakan, menjadikannya suatu program atau proyek, sering merupakan kriteria yang kritis.

Aspek Ekologi

Suatu usulan proyek perlu dikaji dampaknya dari segi ekologis, dengan mengadakan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL).

Aspek Sosial

Prospek Perkembangan Usaha

Aspek ini mengindikasikan keberlanjutan keberadaan dan prospek pengembangan usaha yang antara lain dicerminkan oleh peluang perkembangan pasar yang ditunjang oleh pertumbuhan ekonomi regional, lalu lintas semakin lancar, adanya jalur komunikasi, penerangan listrik, pendidikan masyarakat setempat dan lain-lain.

Dalam literatur, metode analisis finansial kelayakan bisnis terdiri dari empat metode⁽⁷⁾, metode analisis finansial tersebut adalah sebagai berikut :

Net Present Value (NPV)

Menurut Keown⁽⁹⁾, *Net Present Value* diartikan sebagai nilai bersih sekarang arus kas tahunan setelah pajak dikurangi dengan pengeluaran awal. *Net Present Value* atau nilai kini Netto adalah kriteria investasi yang banyak digunakan dalam mengukur apakah suatu usaha *feasible* atau tidak. NPV dapat diartikan sebagai nilai sekarang dari arus kas yang ditimbulkan oleh investasi. NPV dapat dihitung dengan rumus :

$$NPV_t = \sum_t (Q_t - C_t) * (1+i)^{-t}$$

Dimana NPV_t adalah jumlah discounted cash flow tahunan selama lifetime (t) dari proyek atau perbandingan kelayakan proyek oleh investor pada titik awal proyek, Q_t adalah keuntungan yang dihasilkan, sedangkan C_t adalah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk tersebut. Adapun arti dari nilai NPV adalah sebagai berikut : 1) Jika $NPV = 0$, artinya usaha tersebut mampu memberikan tingkat pengembalian sebesar modal *social opportunities cost* faktor produksi normal. Dengan kata lain, usaha tersebut tidak untung maupun rugi; 2) Jika $NPV > 0$, artinya suatu usaha menguntungkan dan dapat dilaksanakan; 3) Jika $NPV < 0$, artinya usaha tersebut tidak menghasilkan nilai

biaya yang dipergunakan, atau dengan kata lain usaha tersebut merugikan dan sebaiknya tidak dilaksanakan.

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Rasio)

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Rasio) merupakan angka perbandingan antara *present value* dari *net benefit* positif dengan *present value* dari *net benefit* negatif. Kriteria investasi berdasarkan Net B/C Rasio adalah : 1) Jika $\text{Net B/C} = 1$, maka $\text{NPV} = 0$, artinya usaha tidak untung ataupun rugi; 2) Jika $\text{Net B/C} > 0$, maka $\text{NPV} > 0$, artinya usaha tersebut menguntungkan; Jika $\text{Net B/C} < 0$, maka $\text{NPV} < 0$, usaha tersebut merugikan

Internal Rate Return (IRR)

Internal Rate Return adalah tingkat bunga yang menyamakan *present value* kas keluar yang diharapkan dengan *present value* aliran kas masuk yang diharapkan, atau didefinisikan juga sebagai tingkat bunga yang menyebabkan *Net Present Value* (NPV) sama dengan nol.

$$\text{NPV}_t = \sum_t (Q_t - C_t) * (1 + \text{IRR})^{-t} = 0 \rightarrow \text{IRR} = ?$$

Menurut Gittinger⁽⁶⁾ IRR adalah tingkat rata-rata keuntungan intern tahunan bagi perusahaan yang melakukan investasi dan dinyatakan

dalam satuan persen. Tingkat IRR mencerminkan tingkat suku bunga yang dapat dibayar oleh usaha tersebut untuk sumberdaya yang digunakan. Suatu investasi dianggap layak apabila memiliki IRR lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku dan suatu investasi dianggap tidak layak apabila memiliki nilai IRR yang lebih kecil dari tingkat suku bunga yang berlaku.

Payback Period (PBP)

Payback Period atau tingkat pengembalian investasi merupakan suatu metode dalam menilai kelayakan suatu usaha yang digunakan untuk mengukur periode jangka waktu pengembalian modal. Semakin cepat modal kembali, maka akan semakin baik suatu bisnis untuk diusahakan karena modal yang kembali dapat dipergunakan untuk membiayai kegiatan lain.⁽⁵⁾ Menurut Muljadi Pudjosumarto (1998:125) rumus *Payback Period* dalam analisis usaha yang sering digunakan adalah :

$$\text{Payback Period} = I / A_b,$$

dimana I = besarnya biaya investasi yang diperlukan.

A_b = benefit bersih yang dapat diperoleh pada setiap tahunnya.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan pada UKM kemplang di Kelurahan 5 Ulu Palembang yang merupakan salah satu daerah sentra penghasil kerupuk kemplang di Palembang. Dari populasi 17 rumah tangga yang memiliki usaha kemplang, penulis mengambil 13 rumah tangga sebagai responden dalam penelitian. Penelitian dilakukan dari Oktober sampai dengan Desember 2011.

Penelitian ini bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dengan responden, menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan. Data sekunder diperoleh dari referensi pendukung penelitian. Data dan informasi yang didapat dari hasil wawancara tersebut kemudian diolah dengan menggunakan program Microsoft Excel dan ditampilkan dalam bentuk tabulasi.

Metode dalam analisis kelayakan usaha menggunakan dua kriteria yaitu: 1) Kriteria non finansial meliputi kelayakan politis, kelayakan ekologis, prospek perkembangan usaha dan kelayakan usaha sebagai sumber pendapatan utama rumah tangga; 2)

Kriteria finansial meliputi perhitungan NPV, Net B/C, *Pay Back Period*.

HASIL

Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan kemplang aneka rasa adalah ikan berdaging putih seperti ikan tenggiri, gabus, belida dan beledang. Ikan lain yang tidak putih dagingnya juga dapat digunakan, tetapi akan menghasilkan kemplang yang berwarna coklat atau keabu-abuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku ukm yang ada, pasokan bahan baku ikan berasal dari pedagang ikan yang sudah mempunyai ikatan kontrak non formal dengan ukm sehingga bahan baku dapat kontinu, tetapi seringkali terjadi masa turun naik dalam pasokannya. Dalam inovasi teknologi diversifikasi Kemplang aneka rasa di Kelurahan 5 Ulu Palembang ini di pilih bahan-bahan campuran adonan yang mudah didapat di pasaran, harganya relatif murah, serta bermanfaat bagi kesehatan.

PEMBAHASAN

Analisis Kelayakan Usaha

Kelayakan Politis

Menurut undang-undang (legality) yaitu Pasal 27 UU No. 32 tahun 2004 menyatakan bahwa kepala daerah dan wakil kepala daerah mempunyai kewajiban memajukan dan mengem

bangkan daya saing daerah, dan kriteria kesama-rataan (*equity*), yaitu produk kemplang aneka rasa ini dapat dibuat oleh siapa saja yang memiliki usaha kemplang, bahkan masyarakat dikelurahan 5 ulu Palembang membentuk suatu kelompok usaha bersama yang bernama Siliwangi. Secara administratif usaha kemplang aneka rasa ini telah didukung terutama oleh Pemerintah daerah provinsi Sumatera Selatan, karena usaha ini berkaitan dengan program Sistem Inovasi Daerah (SIDa), hal ini terlihat dari adanya beberapa dasar hukum yang tidak secara langsung berkaitan dengan kegiatan ini tetapi dapat menjadi landasan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut antara lain : 1) PERDA RPJMD, Misi ke 5 Pembangunan SumSel yaitu : “Membangun dan menumbuh kembangkan pusat-pusat inovasi yang berbasis pada perguruan tinggi dan lembaga penelitian untuk meningkatkan nilai tambah dan produktivitas sektor ekonomi berkelanjutan”. 2) PERDA no 2 th 2011, Balitbangda berubah menjadi: “Balitbang novda”. 3) SK Gubernur Sumatera Selatan no : 828/KPTS/2010 tentang Pembentukan Tim SIDa Sumsel yang terdiri dari unsur *Academic Bussiness*

Government (ABG). 4) Peraturan Gubernur Sumsel No: 48/2010 tentang Ijin Penelitian,; 5) Adanya Serambi Difusi Iptek (Bisnis Innovation Centre) di Balitbangnovda.

Kelayakan Finansial

Analisa kelayakan finansial dilakukan untuk umur usaha selama 1 tahun yang ditetapkan berdasarkan umur ekonomi peralatan dengan suku bunga 10% pertahun. Dengan asumsi tersebut diatas dilakukan analisis kelayakan finansial dengan memper hitungkan biaya produksi yang berhubungan dengan kegiatan produksi, terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Total biaya produksi usaha kemplang aneka rasa disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2.
Biaya Tetap-Tidak Tetap Produksi
Kemplang Aneka Rasa per Tahun

| | Uraian Biaya | Jumlah (Rp) |
|---|--------------------|-------------|
| A | Biaya Tetap | |
| | Penyusutan | 3.321.600 |
| | Biaya Transportasi | 12.000.000 |
| | Biaya Listrik | 500.000 |
| | Biaya Telepon | 1.800.000 |
| | Jumlah | 15.921.600 |
| B | Biaya Tidak Tetap | |
| | Biaya Bahan Baku | 88.320.000 |
| | Biaya Air | 600.000 |
| | Upah | 12.000.000 |
| | Packaging | 57.456.000 |
| | Jumlah | 158.376.000 |
| | Total Biaya | 174.297.600 |

Sumber : Data Diolah Penulis

Dari Table 2 dapat diketahui bahwa biaya tetap yang dikeluarkan setiap tahun sebesar Rp.15.921.600,- dan biaya tidak tetap sebesar Rp. 174.297.600,-. Besarnya biaya produksi yang harus dikeluarkan untuk membuat produk merupakan faktor penentu terhadap biaya investasi per tahun dan harga jual terendah dari produk yang dihasilkan yaitu sebesar Rp 3.500,- per 50 gram kemplang aneka rasa, seperti yang ditampilkan dalam Tabel 3.

Tabel 3.
Rekapitulasi Biaya Investasi, Biaya Produksi dan Harga Kemplang

| | Uraian Biaya | Jumlah (Rp) |
|---|--------------------|-------------|
| A | Investasi | |
| | Bangunan | 5.000.000 |
| | Peralatan Produksi | 4.110.000 |
| | Jumlah | 9.110.000 |
| B | Biaya Produksi | |
| | Biaya Tetap | 15.921.600 |
| | Biaya Tidak Tetap | 158.376.000 |
| | Jumlah | 174.297.600 |
| C | Produksi per tahun | 82.080 |
| D | Net B/C | 2,31 |
| E | Harga Jual | 3.500 |

Sumber : Data Diolah Penulis

Pada perhitungan tersebut pengeluaran setiap tahun digunakan untuk keperluan biaya produksi (biaya tetap dan tidak tetap). Sedangkan pendapatan tiap tahun diperoleh dari nilai penjualan produk.

Arus kas penerimaan dan pengeluaran terdapat dalam Lampiran 2. Penerimaan terdiri dari modal pada tahun pertama, penerimaan dan penyusutan mulai tahun ke-1 sampai tahun ke-2. Sumber dana hanya terdiri dari penerimaan dan penyusutan.

Tabel 4.
Perhitungan Analisis Finansial Kelayakan Usaha Kemplang Aneka Rasa

| | Analisis | Nilai |
|---|-----------------|-------------------|
| 1 | NPV | Rp. 255.947.400,- |
| 2 | Net B/C | 2,31 |
| 3 | PBP | 0,79 Tahun |
| 4 | IRR | 1,28 |

Sumber : Data Diolah Penulis

Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa dari hasil analisis finansial, Net Present Value (NPV) yang didapat sebesar Rp. 255.947.400,-. Merupakan nilai keuntungan bersih yang akan diterima oleh pengusaha pada tahun yang akan datang, jika diukur dengan nilai sekarang. Hasil yang diperoleh bernilai positif (lebih besar dari nol) menunjukkan bahwa usaha kemplang aneka rasa menguntungkan dan dapat dilaksanakan. Adapun nilai Net B/C yang diperoleh lebih besar dari nol yaitu sebesar 2,31. Jika Net B/C dan NPV yang dihasilkan lebih besar dari nol, maka usaha kemplang aneka rasa

menguntungkan dan dapat dilaksanakan. Hal ini berarti setiap satu rupiah yang ditanamkan akan menghasilkan keuntungan sebesar 2,31 rupiah.

Tabel 4 juga menyatakan bahwa *Payback Period* sebagai tingkat pengembalian investasi usaha sebesar 0,79. Artinya bahwa investasi yang ditanamkan akan kembali pada jangka waktu selama 8 bulan.

Kelayakan Ekologis

Dari sisi ekologis, kebiasaan masyarakat pelaku industri rumah tangga kemplang aneka rasa yang belum sepenuhnya melaksanakan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) seperti membuang limbah hasil pengolahan kemplang ke saluran pembuangan yang terkadang langsung ke aliran sungai musu, sehingga terjadi pencemaran air sungai. Selain itu sarana dan prasarana air bersih yang belum memadai, membuat usaha dapat merusak kesehatan lingkungan bila limbahnya tidak ditangani dengan baik. Karena itu diharapkan peran serta dari Balai Lingkungan Hidup, Dinas Kesehatan provinsi Sumatera Selatan atau instansi terkait lainnya untuk mengadakan program pembuatan sarana saluran air atau bak penampung

limbah pada kelurahan 5 Ulu Palembang, sehingga lingkungan yang sehat akan tetap terjaga.

Prospek perkembangan usaha

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, permintaan kemplang aneka rasa di Sumatera Selatan saat ini tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan dibidang pariwisata yang biasanya hanya dibeli oleh para pengunjung wisatawan baik domestik maupun antar negara, tetapi juga bisa dijual dihotel-hotel dan sentra oleh-oleh. Peminat kemplang aneka rasa sangat beragam mulai dari anak-anak sampai orang dewasa, sedangkan dari tingkat pendapatan para pembeli mulai dari ekonomi rendah sampai ekonomi mapan. Kemplang aneka rasa selain aman untuk dikonsumsi karena manfaat kandungan sayurnya, selain itu rasa baru dari kemplang membuat para konsumen tidak bosan dalam mengkonsumsinya Hal ini menunjukkan bahwa prospek perkembangan usaha kemplang aneka rasa di wilayah penelitian cukup tinggi.

Kelayakan Sebagai Sumber Nafkah Utama Rumah Tangga

Kelayakan sebagai sumber nafkah utama rumah tangga maksudnya suatu usaha pokok rumah tangga yang

dijadikan sebagai sumber mata pencaharian utama, yang dari labanya tidak hanya dapat membiayai kebutuhan hidup sehari-hari, tetapi juga dapat membiayai kebutuhan sekunder, termasuk biaya pendidikan. Berdasarkan hasil survey BPS pada tahun 2011, bahwa untuk survey biaya hidup yang dilakukan terhadap 250 komoditi kebutuhan hidup, yang kalau dikelompokkan, menjadi tujuh kelompok besar, persentase sumbangan masing-masing komoditi terhadap biaya hidup dengan mengasumsikan 1 keluarga UKM kemplang terdiri dari ayah, ibu dan 2 orang anak usia sekolah, dengan tingkat inflasi kumulatif sebesar 7,37 persen, maka rata-rata (jumlah pengeluaran konsumsi rumah tangga) standar minimum biaya hidup menjadi sebesar Rp 5,2 juta (lampiran 2).

Sedangkan untuk memperkirakan kebutuhan biaya pendidikan anak, maka Penulis membuat suatu ilustrasi biaya minimum pendidikan sekolah Dasar, Menengah Pertama, Menengah Atas dan Perguruan Tinggi yang akan dikeluarkan oleh keluarga industri pengusaha kemplang aneka sehingga didapat untuk kebutuhan sampai tamat satu jenjang pendidikan adalah sebagai berikut (lampiran 3): biaya minimum pendidikan SD adalah Rp. 2.790.000,-,

untuk tingkat pendidikan SMP dibutuhkan biaya sebesar Rp. 7.500.000,-, tingkat pendidikan SMA memerlukan biaya minimum Rp. 12.000.000,- sedangkan untuk jenjang Perguruan Tinggi diperlukan biaya minimum Rp. 21.000.000,-. Sehingga untuk mengantarkan 2 orang anak sekolah sampai dengan tingkat Perguruan Tinggi, seorang UKM kemplang aneka rasa harus menyiapkan dana sebesar Rp.86.580.000,-.

Dengan memproduksi kemplang aneka rasa minimal 5 kg per hari, yang mendapatkan keuntungan Rp. 129.000.000,- per tahun, dengan pengeluaran Rp. 62.513.700,- biaya hidup, seorang pengusaha kemplang akan mampu menyekolahkan anaknya sampai jenjang pendidikan Perguruan Tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari sisi non finansial, usaha kemplang aneka rasa minimal 5 kg per hari layak dikembangkan di kelurahan 5 ulu Palembang, Sumatera Selatan.
2. Dari sisi finansial, dengan nilai NPV = 255.947.400, Net B/C = 2,31,

PBP = 0,79, dan IRR = 1,28 dan keuntungan Rp. 129.000.000, per tahun maka usaha kemplang aneka rasa skala kecil ini layak secara bisnis dan bahkan sebagai sumber pendapatan utama rumah tangga.

3. Usaha pembuatan kemplang dapat merusak kesehatan lingkungan bila limbah pengolahan tidak ditangani dengan baik

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas disarankan agar :

1. UKM yang ingin membangun usaha ini perlu memperhatikan aspek pasar, yaitu beragamnya konsumen mulai dari anak-anak sampai orang dewasa, sedangkan dari tingkat pendapatan konsumen mulai dari ekonomi rendah sampai ekonomi mapan, dengan meningkatkan diversifikasi produk yang dihasilkan.
2. Diharapkan dukungan Pemda Kota Palembang atau pemerintah Provinsi Sumatera -Selatan dalam memfasilitasi antara lain : a) Meningkatkan kualitas produk, tingkat higienis produk, *packaging* dan promosi; b) Membantu pengrajin kemplang aneka rasa dalam meningkatkan skala usaha; c) Membangun

fasilitas penangan limbah pengolahan kemplang

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Pusat Statistik. 2010. *Provinsi Sumatera Selatan Dalam Angka*. Jakarta: BPS
2. Clive, Gray. 1992. *Pengantar Evaluasi Proyek*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
3. Kasmir dan Jakfar. 2007. *Studi Kelayakan Proyek*. Edisi Kedua. Jakarta : Kencana.
4. Kadariah. 2001. *Evaluasi Proyek Analisis Ekonomi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia. Jakarta.
5. Husnan dan Suwarsono. 1999. *Manajemen Keuangan : Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Panjang*. Edisi Ke-4. BPFE. Yogyakarta.
6. Husnan dan Muhammad S. 2000. *Studi Kelayakan Proyek*. Edisi Keempat. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
7. Kottler, P. 2002. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Millenium. Jakarta : Prenhallindo
8. Gittinger. 1986. *Analisa Ekonomi Proyek-proyek Pertanian*. Jakarta : UI-Press
9. Keown, A. J. 2004. *Manajemen Keuangan : Prinsip-prinsip dan Aplikasi*. Jilid Satu. Edisi Kesembilan. Jakarta : PT. INDEKS.

10. Patton, C.V.; dan Sawicki, D.S. 1986. *Basic Methods of Policy Analysis & Planning*. Prentice-Hall, Englewood Cliffs, NJ., Chapter 5, "Establishing Evaluation Criteria", Khususnya pp. 156-174
11. <http://www.balitbangdasumsel.net/> (diakses tanggal 20 Oktober)

Lampiran

Lampiran 1.
Biaya Minimum Pengeluaran Rata-rata Satu Keluarga UKM Kemplang
Dalam Satu Bulan

| Jenis Biaya Pengeluaran | % | Biaya Hidup (Rp) |
|--|--------------|-------------------------|
| Biaya perumahan, air, listrik, gas dan BBM | 26,76 | 1.394.196 |
| Biaya Bahan Makanan | 22,41 | 1.167.561 |
| Biaya bahan makanan jadi | 18,43 | 960.203 |
| Biaya transportasi, komunikasi dan jasa keu. | 17,8 | 927.380 |
| Biaya sandang | 5,28 | 275.088 |
| Biaya rekreasi | 5,66 | 294.886 |
| Biaya kesehatan | 3,65 | 190.165 |
| Jumlah | 99,99 | 5.209.479 |

Data BPS tahun 2010

Lampiran 2.
Ilustrasi Biaya Minimum Pendidikan Sekolah Dasar

| No. | Komponen yang dibiayai | SD |
|------------|-------------------------------|----------------|
| 1 | Uang SPP per thn | 60.000 |
| 2 | Biaya ulangan/TPB/UAN | 20.000 |
| 3 | Les di sekolah oleh guru | 60.000 |
| 4 | Karyawisata/study tour | 120.000 |
| 5 | Kegiatan ekstrakurikuler | 50.000 |
| 6 | Sumbangan insidentil | 20.000 |
| 7 | Pakaian seragam | 60.000 |
| 8 | Pakaian Takwa | 50.000 |
| 9 | Pakaian Olah Raga | 30.000 |
| 10 | Seragam Pramuka | 40.000 |
| 11 | Sepatu | 100.000 |
| 12 | Tas Sekolah | 50.000 |
| 13 | Buku Tulis | 60.000 |
| 14 | Buku Gambar | 10.000 |
| 15 | Pensil/ballpoint | 20.000 |
| 16 | Penghapus | 5.000 |
| 17 | Penggaris | 5.000 |
| 18 | Buku Teks | 180.000 |
| 19 | Buku Tugas/LKS | 180.000 |
| 20 | Biaya Transport/jajan | 360.000 |
| | Jumlah | 930.000 |

Sumber : Data Diolah Penulis